

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pada pembelajaran menghantarkan para siswa menuju perubahan-perubahan tingkah laku intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup sendiri sebagai individu dan makhluk social (Hasbullah, 2005:1).

Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa sistem pendidikan nasional (SPN) merupakan keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait dan terpadu yang diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan nasional. Dalam sistem pendidikan nasional disebutkan beberapa komponen pendidikan seperti peserta didik, pembiayaan, sarana dan prasarana pendidikan, pendidik dan kependidikan, kurikulum (Jahari, 2013:13). Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru dalam proses pembelajaran.

Ada empat unsur utama proses pembelajaran yakni tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian. Tujuan sebagai arah dari proses belajar mengajar hakikatnya adalah rumusan tingkah laku yang diharapkan dapat dikuasai oleh

yang ditetapkan. Metode dan alat adalah cara atau teknik yang digunakan dalam mencapai tujuan. Sedangkan penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauhmana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak (Sudjana, 2009:22).

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu pada setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar (Slameto, 2010 : 2).

Selama ini masih banyak guru yang menerapkan pendekatan atau metode pembelajaran hanya berorientasi pada target penyelesaian pada sejumlah materi dan bersifat hapalan konsep-konsep tanpa mengetahui jalinan antara konsep tersebut. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa yang baik, perlu dikembangkan metode pembelajaran yang menekankan pada pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan untuk memperoleh hasil belajar yang baik (Melawati, 2010:1-2).

Diantara perubahan sebagai hasil proses pembelajaran kognitif yaitu adanya hasil belajar dalam diri anak didik dari materi yang dipelajarinya. Dengan hasil belajar yang baik terhadap suatu objek, diharapkan seseorang akan mengaplikasikannya dalam suatu perilaku positif. Dalam ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi kedua aspek

pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi (Sudjana, 2009:22).

Secara teoritik dan praktek, model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dipandang dapat mengatasi masalah tersebut karena guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator. Disini guru bukan satu-satunya sumber pengetahuan yang menjadi rujukan pembelajaran, tapi siswa pun dapat terlibat secara langsung dalam proses interaksi dalam pembelajaran. Menurut Sukmara (2007:92) dalam memilih suatu model mengajar hendaknya disesuaikan dengan potensi siswa, daya dukung, lingkungan sekolah yang ada, keterampilan guru pandangan hidup yang dihasilkan dari proses kerja sama dilakukan antara guru dan peserta didik.

Dari hasil observasi diketahui bahwa proses pembelajaran biologi kelas VII SMP Triyasa Ujungberung Bandung ditemukan kelemahan-kelemahan diantaranya yaitu : (1) siswa kurang memperhatikan penjelasan guru pada setiap pembelajaran, (2) konsentrasi siswa kurang fokus pada pembelajaran, (3) kurangnya kesadaran siswa dalam belajar biologi, (4) guru hanya menggunakan metode ceramah dalam setiap pembelajaran. Kelemahan diatas merupakan masalah dalam pembelajaran.

Tipe yang dipilih dalam penelitian ini adalah kooperatif tipe *Snowball Throwing* karena tipe ini dipandang lebih mendukung suatu kondisi yang dapat memberikan pengaruh hasil belajar siswa dan kebiasaan siswa untuk terampil dalam bekerja sama dalam mengetahui dan memahami materi yang dipelajari. Menurut Isjoni (2010: 13) model pembelajaran kooperatif tidak hanya unggul

dalam membantu siswa memahami konsep yang sulit, tetapi juga sangat berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa, bekerja sama dan membantu teman. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas dan komunikasi yang berkualitas, dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, dimana mahasiswa dilatih untuk dapat berinteraksi dan bertanggung jawab dengan kelompoknya. Dalam hal ini mereka melakukan aktivitas membaca dan pencarian informasi yang menyenangkan. Ada dorongan untuk membuat pertanyaan yang tersulit sehingga dapat merepotkan kelompok lainnya untuk menjawabnya. Bahkan kalau bisa, kelompok lain memang tidak dapat menjawab sehingga mendapatkan hukuman yaitu menyanyi. Dengan model ini diharapkan partisipasi siswa dalam membentuk keberanian menyampaikan pendapat, ide, gagasan, pertanyaan, kerja individu, kerja kelompok serta tanggung jawab terhadap diri dan kelompoknya meningkat (Santi, 2011: 3).

Bercermin dari hasil observasi dan studi pendahuluan yang dilakukan di kelas VII SMP Triyasa Ujungberung Bandung, bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* belum pernah dipakai dalam pembelajaran biologi serta terdapat fakta bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, sebagian siswa hanya sebatas duduk, mendengar dan menulis, kurang perhatian terhadap pelajaran biologi. Berdasarkan laporan guru setempat pula siswa terlihat dalam proses pembelajaran cenderung pasif dan kurang kritis dengan pelajaran yang dihadapi.

Hasil penelitian Yulianti (2013: 3) di kelas VII Mts. Ar- Rosidiyyah Cibiru Bandung dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* siswa sangat antusias aktif mengikuti pembelajaran serta saat belajar kelompok diskusi siswa dapat mengetahui dan memahami materi yang dipelajari dengan baik. Dari hasil lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran model *Snowball Throwing* dilihat dari aktivitas guru 88,55% sangat baik, dan aktivitas siswa 76,33% baik. Sedangkan kadar pengaruh variabel X terhadap variabel Y nya adalah 21%.

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi ekosistem dan alasan pengambilan materi ini adalah karena materi ekosistem merupakan materi yang cukup sulit, oleh karena itu perlu dipelajari dan dipahami lebih dalam, materi ekosistem merupakan pembahasan yang cukup penting untuk dipahami karena berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, materi ekosistem disesuaikan dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pelajaran sendiri melalui diskusi kelompok, dan permainan lempar soal, selain itu pada materi ekosistem mencoba menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* yang pada hakekatnya melibatkan para siswa, sehingga siswa dituntut untuk lebih aktif dan diharapkan dengan model ini hasil belajar siswa mengalami peningkatan khususnya pada materi ekosistem.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dilakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Untuk Mengetahui Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada materi ekosistem di SMP Triyasa Ujungberung?
2. Bagaimana hasil evaluasi lembar kerja siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada materi ekosistem di SMP Triyasa Ujungberung?
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada materi ekosistem di SMP Triyasa Ujungberung?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada materi ekosistem di SMP Triyasa Ujungberung.
2. Untuk mengetahui hasil evaluasi lembar kerja siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada materi ekosistem di SMP Triyasa Ujungberung.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada materi ekosistem di SMP Triyasa Ujungberung.

#### **D. Batasan Penelitian**

Agar masalah ini dapat dikaji secara mendalam, maka perlu adanya batasan ruang lingkup. Adapun batasan dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar siswa pada materi ekosistem dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

2. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini dibatasi pada ranah kognitif yang meliputi: Mengingat (C1), Memahami (C2), Menerapkan (C3), Menganalisis (C4).

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian ini diharapkan agar hasilnya dapat bermanfaat :

1. Dapat menjadi wahana ilmiah dalam mengaplikasikan kemampuan dan menjadi informasi sebagai perbandingan dengan pendekatan konvensional yang umumnya digunakan.
2. Sebagai motivasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Keterampilan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dan bervariasi.
4. Dan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam mendorong dan memberikan pelayanan yang baik bagi para peserta didik.

#### **F. Kerangka Pemikiran**

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan dan tumbuhan, manusia atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar (Dimiyati dan Mudjiono, 2013:7).

Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar dan mengajar yang dialami siswa dan pendidik baik ketika para siswa

itu di sekolah maupun di lingkungan keluarganya sendiri. Menurut Marquis bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran dan sebagainya sehingga terjadi perubahan dalam diri (Sagala, 2010:13).

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dan benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris (Sudjana, 2009:22).

Sudjana (2001:22) berpendapat bahwa ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan, atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Hasil belajar yang dipakai dalam penelitian ini hanya menggunakan hasil belajar ranah kognitif menurut Anderson, C1, C2, C3, dan C4 yaitu C1 (Mengingat), C2 (Memahami), C3 (Menerapkan), dan C4 (Menganalisis).

Materi ekosistem merupakan materi yang cukup sulit, terutama dalam memahami keseimbangan ekosistem dan hubungan saling ketergantungan, karena materi ini berhubungan dengan kehidupan sehari-hari sehingga perlu dipahami dan



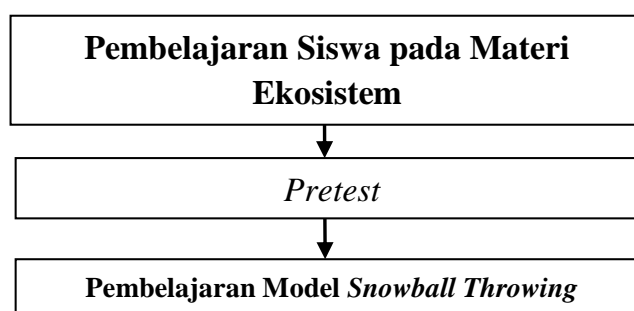
dipelajari lebih dalam. Sebagai salah satu usaha untuk membantu memahami materi ini, penulis bermaksud meneliti suatu alternatif model pembelajaran yang mengacu pada perspektif konstruktivisme, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Model ini mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka sendiri dari suatu konsep ilmiah, menyelidiki dan memperdalam kemampuan mereka sendiri dari suatu konsep ilmiah, kemudian menerapkan konsep ke situasi yang baru (Yulianti, 2013:9). Selain itu model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi memecahkan masalah dengan berbagai informasi dari temannya, sehingga permasalahan dalam pembelajaran dapat terselesaikan dengan baik.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*, menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir dirinya menuju prestasi yang lebih baik. Pengaruh ini terjadi karena penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*, pada siswa di samping dapat menunjang siswa dalam mengikuti proses belajar mengajarnya, juga dapat membantu siswa memperlancar dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikannya (Yulianti, 2013:10).

Aktivitas siswa dalam model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat dilihat dari 6 aspek yaitu aktivitas siswa dalam memperhatikan pelajaran, aktivitas siswa dalam bertanya, aktivitas siswa dalam menulis, aktivitas siswa dalam menanggapi pertanyaan atau pendapat, aktivitas siswa yang bersemangat untuk menjalankan proses belajar mengajar (Rambe, 2012 : 92).

*Snowball Throwing* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dipandang dapat mempengaruhi keterampilan berpikir siswa dan pengembangan keterampilan sosial siswa. Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* yaitu sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
2. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
4. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan pada materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
5. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama  $\pm 15$  menit.
6. Setelah siswa mendapatkan 1 bola diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
7. Evaluasi.
8. Penutup. (Suprijono, 2010 : 128).





**Bagan 1.1 Skema Kerangka Pemikiran**

**G. Definisi Operasional**

Model *Snowball Throwing* adalah model yang menggunakan pertanyaan sebagai alat terjadinya aktivitas belajar siswa di kelas. Pertanyaan dan jawaban merupakan stimulus dan respon selama proses belajar mengajar. Sintaknya adalah: Informasi materi secara umum, membentuk kelompok, pemanggilan ketua dan diberi tugas membahas materi tertentu di kelompok, bekerja kelompok, tiap kelompok menuliskan pertanyaan dan diberikan kepada kelompok lain, kelompok lain menjawab secara bergantian, penyimpulan, refleksi dan evaluasi (Rusman, 2012 : 88).

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada materi ekosistem menjadi salah satu penelitian yang bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang dapat membantu memahami materi ekosistem. Dengan tahapan-tahapan model pembelajarannya bisa membantu meningkatkan pemahaman siswa sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran yang diperoleh dari tes tertulis dan lembar kerja siswa (LKS). Hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar yang dapat diketahui dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana baik testertulis, tes lisan maupun tes perbuatan (Rambe, 2012 : 3).

Dalam penelitian ini materi yang digunakan adalah ekosistem dengan sub materi: Komponen Penyusun Ekosistem, Tingkat Organisasi dalam Ekosistem, Keseimbangan Ekosistem, Hubungan Saling Ketergantungan, dan Jenis-Jenis Interaksi antarorganisme.

## **H. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2013:96). Untuk mempermudah penelitian maka digunakan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

1.  $H_0$  : Tidak dapat membantu memahami materi ekosistem sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*
2.  $H_a$  : Dapat membantu memahami materi ekosistem sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG